

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Produksi total udang krosok (*M ensis*) di perairan Teluk Penyu, Cilacap dari tahun 2016–2024 berdasarkan musim diperoleh produksi tertinggi terjadi pada musim peralihan 2 dengan total produksi yaitu 979.224 kg, diikuti oleh musim kemarau yaitu 279.438 kg, kemudian musim penghujan yaitu 270.400 kg, dan yang terendah adalah musim peralihan 1 yaitu 119.933 kg.
2. Perbandingan produksi rata-rata hasil tangkapan udang krosok (*M ensis*) menggunakan jaring arad berdasarkan musim di perairan Teluk Penyu, Cilacap selama periode 2016–2024 diperoleh musim peralihan 2 merupakan musim dengan produktivitas tertinggi, dengan nilai produksi mencapai 816% dibandingkan Peralihan 1, 362% dibandingkan musim penghujan, dan 350% dibandingkan musim kemarau
3. Produksi udang krosok (*M ensis*) berdasarkan musim diperoleh berbeda signifikan antara musim peralihan 1 dan Peralihan 2. Sedangkan, perbedaan antara musim peralihan 2 dengan musim kemarau maupun musim penghujan diperoleh tidak berbeda secara signifikan.

5.2. Saran

Saran berikut disusun berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian untuk mendukung pengelolaan udang krosok yang lebih efektif di perairan Teluk Penyu, Cilacap:

1. Musim peralihan 2 dapat dijadikan sebagai periode prioritas dalam perencanaan penangkapan udang krosok karena menunjukkan tingkat produksi tertinggi.
2. Perlunya pengaturan musim penangkapan yang adaptif berdasarkan terhadap pola musim dan kondisi lingkungan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya udang krosok di perairan Teluk Penyu. Yaitu musim peralihan 1 dengan produksi udang krosok sebagai periode konservasi dengan tidak melakukan kegiatan penangkapan di musim tersebut.
3. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji hubungan antara parameter oseanografis dan dinamika populasi udang guna mendukung pengelolaan berbasis ekosistem.